

Analisis Faktor-Faktor *Non-Financial* Yang Mempengaruhi Pengungkapan ISR

Fitriah Ulfah¹⁾, Kasmi Hizzah Muslimah²⁾, Ilham Ramadhan Ersyafdi³⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: fitriah@unusia.ac.id¹⁾, kasmihizzah25@gmail.com²⁾,
ersyafdi@unusia.ac.id³⁾

Abstrak

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks Islam diwajibkan melaporkan tanggung jawab sosialnya berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini menyebabkan banyak investor ingin berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Salah satu bentuk standar pelaporan kinerja sosial berbasis syariah adalah dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Pengungkapan ISR terdiri dari enam indikator yaitu keuangan dan investasi, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan, tata kelola dan organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor *non-financial* di antaranya ukuran Dewan Komisaris, frekuensi rapat Dewan Komisaris, Komisaris Independen, penghargaan, dan *media exposure* yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran Dewan Komisaris dan Komisaris Independen mempengaruhi pengungkapan ISR Sedangkan frekuensi rapat Dewan Komisaris, penghargaan, dan *media exposure* tidak mempengaruhi pengungkapan ISR.

Kata Kunci: *Non-Financial*, Pengungkapan ISR, *Jakarta Islamic Index*

Abstract

Companies listed on the Islamic index are required to report their social responsibility based on Islamic values. This causes many investors to want to invest in companies that are in accordance with Islamic values. One form of sharia-based social performance reporting standard is Islamic Social Reporting (ISR). ISR disclosure consists of six indicators, namely finance and investment, products and services, labor, social, environment, governance and organization. The purpose of this study is to analyze non-financial factors including the size of the Board of Commissioners, the frequency of meetings of the Board of Commissioners, Independent Commissioners, awards, and media exposure that affect the disclosure of ISR. The population in this study are companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The sample used as

many as 13 companies that have been selected using purposive sampling method. The analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis. The results showed that the size of the Board of Commissioners and Independent Commissioners affected the disclosure of ISR. Meanwhile, the frequency of Board of Commissioners meetings, awards, and media exposure did not affect the disclosure of ISR.

Keywords: *Non-Financial, ISR Disclosure, Jakarta Islamic Index*

Pendahuluan

Perkembangan industri di Indonesia cukup meningkat, hal ini dapat dilihat dari daftar perusahaan *go public* tahun 2017-2019 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu syarat berdirinya suatu perusahaan harus memenuhi kewajiban terhadap negara yaitu memenuhi tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Menurut Novrizal dan Fitri (2016), isu tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi hal yang penting karena merupakan inti dari etika bisnis perusahaan.

Awal tahun 1990, CSR masuk Indonesia dengan banyak perusahaan yang memberikan bantuan untuk bencana alam, beasiswa, dan bentuk investasi sosial perusahaan. CSR di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Pasal Ayat 1 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas yang berdasarkan Rencana Kerja Tahunan Perseroan Terbatas disetujui oleh Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan.

CSR dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti perspektif budaya, nilai, dan keyakinan agama. Pertumbuhan agama Islam yang begitu cepat membuat keinginan dan kebutuhan masyarakat meningkat untuk bekerja sesuai dengan kaidah Islam. Lembaga independen seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai sarana yang mewadahi para investor jika ingin berinvestasi pada portofolio efek syariah OJK dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES). Keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan No. Kep-76/D.04/2019 pada tanggal 22 November tahun 2019, tercatat 404 perusahaan yang terdaftar pada DES di pasar modal sesuai dengan prinsip syariah.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII). ISSI terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam DES. Sedangkan, JII terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Tahun 2015-2019 tercatat 47 perusahaan yang telah terdaftar di JII, dikarenakan JII dianggap kurang cukup mewadahi perusahaan yang ingin masuk ke dalam indeks Islam, maka tahun 2018 BEI menerbitkan JII 70. JII 70 terdiri dari 70 saham yang paling likuid yang tercatat di BEI. JII 70 juga melakukan *review* dua kali dalam satu tahun sampai bulan November 2019 tercatat 99 perusahaan terdaftar di JII 70. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks Islam diwajibkan melaporkan tanggung jawab sosialnya berdasarkan nilai-nilai Islam.

Hal ini menyebabkan banyak investor ingin berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Salah satu bentuk standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berbasis syariah adalah dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) indeks ISR dikembangkan berdasarkan standar pelaporan masing-masing peneliti. ISR bersifat *voluntary*, belum ada aturan yang baku untuk melakukan pelaporan ISR sehingga bentuk laporan ISR pada setiap perusahaan menjadi tidak sama. Menurut Haniffa (2002), ISR meliputi harapan dewan pengurus atas pandangan masyarakat terhadap peran perusahaan dalam ekonomi dan juga memenuhi persepektif spiritual untuk pengguna laporan perusahaan yang muslim. Ada enam indikator dalam pengungkapan ISR yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan, tata kelola dan organisasi (Othman, Thani, dan Ghani, 2009).

Penelitian tentang ISR sudah banyak diteliti di antaranya hasil penelitian Ersyafdi, Muslimah, dan Ulfah (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage*, *size*, dan ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil penelitian Anggraini dan Wulan (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, jenis industri, dan ukuran dewan komisaris, memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Krisna dan Suhardianto (2016) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Namun, karena hasil penelitian di atas banyak menggunakan variabel faktor *financial* untuk melihat pengaruh terhadap ISR, maka penulis ingin mencoba menguji kembali khususnya faktor-faktor *non-financial*. Beberapa variabel faktor *non-financial* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran Dewan Komisaris, frekuensi rapat Dewan Komisaris, Komisaris Independen, penghargaan, dan *media exposure*. Ukuran Dewan Komisaris merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin banyak Dewan Komisaris pada suatu perusahaan maka semakin baik dalam meningkatkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Pakpahan dan Rajagukguk, 2018). Rapat dewan digunakan sebagai sarana untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan dan penyampaian kebijakan yang diambil (Hasanah, Maslichah, dan Junaidi, 2019). Semakin sering Dewan Komisaris melakukan rapat maka akan semakin banyak waktu untuk membahas tata kelola perusahaan. Dalam penelitian Baidak dan Septiarini (2016) menyatakan Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan atau kepentingan pribadi dengan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris yang lain, Dewan Direksi atau dengan lainnya yang dapat mempengaruhi independensi kemampuannya. Penghargaan menurut Santoso dan Dhiyaul-Haq (2017), dapat diidentifikasi dengan jumlah penghargaan atas kinerja tanggung jawab sosial perusahaan yang diterima dari pemerintah atau dari lembaga lainnya. Semakin banyak penghargaan yang diterima akan mendorong perusahaan mengungkapkan ISR, perusahaan menggunakan penghargaan atau *reward* untuk menjadikan daya tarik bagi pihak eksternal sebagai salah satu

tujuan perusahaan. *Media exposure* merupakan salah satu faktor untuk mengembangkan opini masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan dan Rajagukguk (2018) terdapat tiga jenis bentuk *media exposure*, yaitu: televisi, media cetak, dan internet/*website*.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor *non-financial* terdiri dari ukuran Dewan Komisaris, frekuensi rapat Dewan Komisaris, Komisaris Independen, penghargaan, dan *media exposure* yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan ISR. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memudahkan perusahaan dalam melaporkan ISR.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data berupa laporan tahunan yang diperoleh dari *website* <https://www.idx.co.id>. Objek yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2019 terdapat 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI, *review* saham syariah biasanya dilakukan di bulan Mei dan November. Jumlah perusahaan yang tercatat di JII periode 2015-2019 adalah 47 perusahaan.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam menentukan sampel dalam penelitian ini berikut. 1) perusahaan yang *listing* secara berturut-turut di JII dari periode 2015-2019; 2) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan periode 2015-2019 di *website* masing-masing perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan jumlah 65 laporan tahunan. Berikut ini adalah tabel proses pemilihan sampel penelitian dan daftar perusahaan yang masuk kriteria.

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak Termasuk Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tercatat di JII dari periode 2015-2019.		47
2.	Perusahaan yang <i>listing</i> secara berturut-turut di JII dari periode 2015-2019.	34	13
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan periode 2015-2019 di <i>website</i> perusahaan.		13
4.	Jangka waktu penelitian (tahun)		5
5.	Jumlah laporan tahunan yang diteliti (jumlah perusahaan x jangka waktu penelitian)		65

Sumber : Data Diolah oleh Penulis (2021)

Berikut adalah indikator-indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Indikator-indikator Variabel

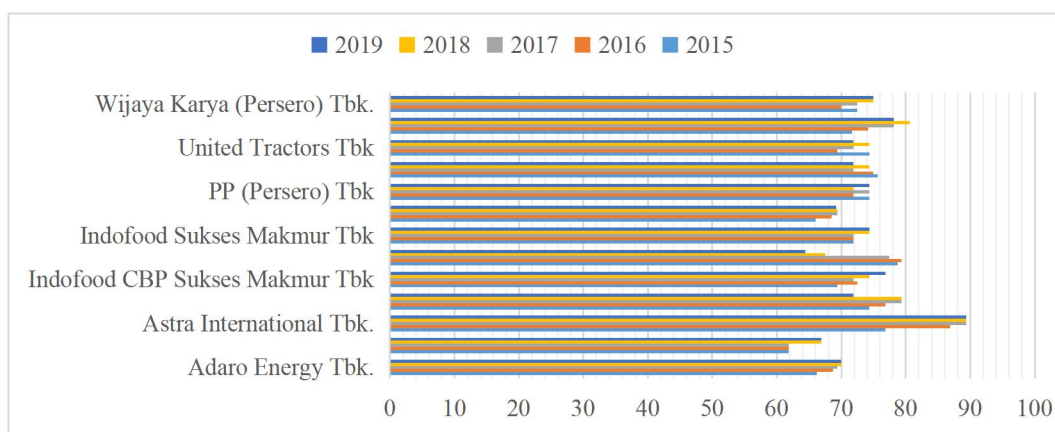
No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pengungkapan ISR (Y)	$ISRD_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$ dengan keterangan: $ISRD_j$ = Islamic Social Reporting Disclosure $\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan n = Jumlah seluruh item pengungkapan ISR Mengacu pada Othman et.al (2009)	Rasio
2.	Ukuran Dewan Komisaris (X_1)	Jumlah Anggota Komisaris Mengacu pada Biadak dan Septiarini (2016)	Nominal
3.	Frekuensi Rapat Komisaris (X_2)	Jumlah pertemuan internal dalam 1 tahun Mengacu pada Hasanah et al. (2019)	Nominal
4.	Komisaris Independen (X_3)	Komisaris Independen = $\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$ Mengacu pada Kurniawati dan Yaya (2017)	Rasio
5.	Penghargaan (X_4)	Jumlah penghargaan CSR dalam tahun Mengacu pada Santoso dan Dhuyaul-Haq (2017)	Nominal
6.	Media Exposure (X_5)	Dummy yaitu jika perusahaan mengungkapkan item pertanggungjawaban sosial pada website maka nilainya 1 dan jika tidak mengungkapkan item maka nilainya 0. Mengacu pada Cahya, et al (2017)	Nominal

Temuan dan Analisis

Hasil Penelitian

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam penelitian ini yaitu mengukur nilai indeks ISR yang diperoleh dari hasil *content analysis* dengan indikator *dummy* terhadap seluruh sampel penelitian. Berikut adalah hasil perhitungan tingkat pengungkapan ISR sampel penelitian periode 2015-2019.

Gambar 1
Tingkat Pengungkapan ISR



Sumber : Data Diolah oleh Penulis (2021)

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan cukup baik dengan rata-rata luas pengungkapan ISR sebesar 73%. Pengungkapan ISR terendah terjadi pada tahun 2015-2017 pada perusahaan AKR Corporindo Tbk dengan tingkat pengungkapan sebesar 62%. Perusahaan Astra International Tbk menempati tingkat pengungkapan tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2017-2019 dengan luas pengungkapan sebesar 89%.

Sebelum membentuk persamaan model regresi yang baik maka harus memenuhi semua uji dari asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Berikut ini tabel hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3		
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.99719436
Most Extreme Differences	Absolute	0.058
	Positive	0.058
	Negative	-0.053
Kolmogorov-Smirnov Z		0.469
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.980

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah dari SPSS 26 (2021)

Berdasarkan hasil nilai Kolmogorov-Smirnov pada tabel 3 sebesar 0,469 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Berikut ini tabel hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4					
Hasil Uji Durbin-Watson					
Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.727 ^a	0.528	0.488	4.16312	0.810

a. Predictors: (Constant), Media Exposure, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Penghargaan, Frek. Rapat Dewan

b. *Dependent Variable*: Pengungkapan ISR

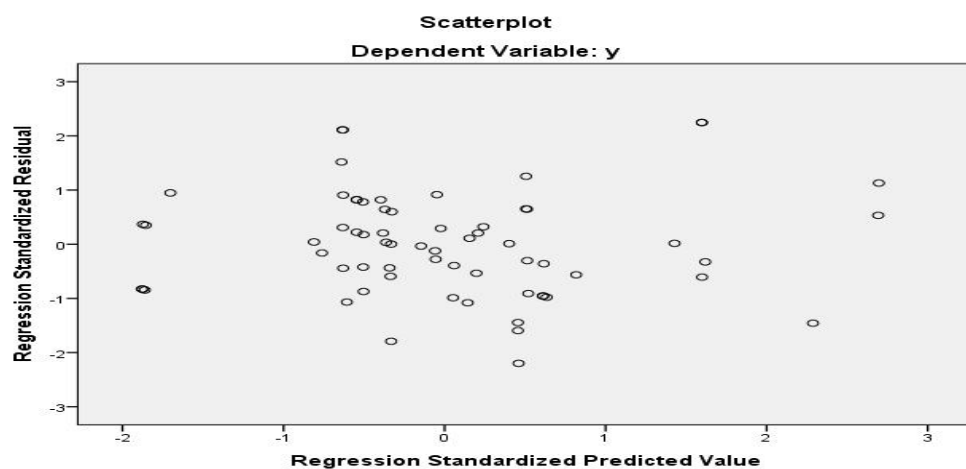
Sumber: Data Diolah dari SPSS 26 (2021)

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel 4 diperoleh nilai DW sebesar 0,810 yang menunjukkan nilai tersebut berada di antara -2 dan 2 maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut uji heteroskedastisitas dengan mengamati pola pada grafik *scatterplot*.

Gambar 2
Hasil Uji Autokorelasi dengan *Scatterplot*



Sumber: Data Diolah dari SPSS 26 (2021)

Berdasarkan hasil dari *scatterplot* pada gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolonieritas

Berikut ini tabel hasil uji multikolonieritas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>(Constant)</i>		
1	Ukuran Dewan	0.905
	Frek. Rapat Dewan	0.839
	Komisaris Independen	0.925
	Penghargaan	0.866

<i>Media Exposure</i>	0.804	1.244
-----------------------	-------	-------

a. *Dependent Variable:* Pengungkapan ISR

Sumber: Data Diolah dari SPSS 26 (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ditemukan variabel yang nilai VIF-nya kurang dari 1 dan lebih dari 10. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	Std. Error	Beta
	<i>(Constant)</i>		
	54.417	3.321	
	Ukuran Dewan	2.135	0.272
	Frek. Rapat Dewan	-0.025	0.116
1	Komisaris	0.121	0.042
	Independen		
	Penghargaan	0.008	0.147
	<i>Media Exposure</i>	0.733	1.193

a. *Dependent Variable:* Pengungkapan ISR

Sumber: Data Diolah dari SPSS 26 (2021)

Hasil uji regresi selanjutnya dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan:

$$\text{ISR} = 54,417 + 2,135X_1 - 0,025X_2 + 0,121X_3 + 0,008X_4 + 0,733 X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas menjelaskan bahwa nilai konstanta bernilai positif namun pada nilai variabel independen terdapat variabel yang bernilai positif dan negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua variabel memiliki hubungan searah dengan hasil pengungkapan ISR. Nilai konstanta sebesar 54,417 artinya jika semua variabel independen bernilai 0 maka pengungkapan ISR bernilai 54,417. Koefisien regresi variabel ukuran Dewan Komisaris (X_1) sebesar 2,135 artinya jika ukuran Dewan Komisaris mengalami kenaikan 1% maka pengungkapan ISR akan mengalami peningkatan sebesar 2,135 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel frekuensi rapat Dewan Komisaris (X_2) sebesar -0,025 artinya jika frekuensi rapat Dewan Komisaris mengalami kenaikan 1% maka pengungkapan

ISR akan mengalami penurunan sebesar 0,025 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Kemudian dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji R^2
Berikut ini tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 7
Hasil Uji R^2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.727 ^a	0.528	0.488	4.16312

a. Predictors: (Constant), Media Exposure, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Penghargaan, Frek. Rapat Dewan

Sumber: Data Diolah dari SPSS 26 (2021)

Berdasarkan hasil uji R^2 pada tabel 7 diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,488 yang artinya variabilitas variabel dependen yaitu pengungkapan ISR dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran Dewan Komisaris, frekuensi rapat Dewan Komisaris, Komisaris Independen, penghargaan, *media exposure* sebesar 48,8%, dan sisanya sebesar 51,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Uji F
Berikut ini tabel hasil uji F.

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1145.656	5	229.131	13.220	0.000 ^b
Residual	1022.564	59	17.332		
Total	2168.220	64			

a. Dependent Variable: Pengungkapan ISR

b. Predictors: (Constant), Media Exposure, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Penghargaan, Frek. Rapat Dewan

Sumber: Data Diolah dari SPSS 26 (2021)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13,22 diketahui pada penelitian ini terdapat 6 variabel dengan jumlah N adalah 65 maka nilai F tabelnya adalah 2,05. F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini telah memenuhi kelayakan model.

3. Uji t

Berikut ini tabel hasil uji t.

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	54.417	3.321		16.387	0.000
Ukuran Dewan	2.135	0.272	0.739	7.861	0.000
Frek. Rapat Dewan	-0.025	0.116	-0.021	-0.215	0.831
Komisaris Independen	0.121	0.042	0.270	2.909	0.005
Penghargaan	0.008	0.147	0.005	0.056	0.956
Media Exposure	0.733	1.193	0.061	0.615	0.541

a. Dependent Variable: Pengungkapan ISR

Sumber: Data Diolah dari SPSS 26 (2021)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9, variabel-variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap pengungkapan ISR yaitu ukuran Dewan Komisaris dan Komisaris Independen.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan ISR

Hasil uji t menunjukkan variabel ukuran Dewan Komisaris memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini membuat hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Penelitian ini serupa dengan penelitian Kurniawati dan Yaya (2017) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Adanya Dewan Komisaris yang bertugas mengawasi manajemen sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasihat kepada direksi membuat terciptanya sistem pengendalian yang baik. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengawasan perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan ISR.

Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan ISR

Hasil uji t menunjukkan variabel frekuensi rapat Dewan Komisaris memiliki nilai signifikansi 0,831 yang lebih besar dari nilai α yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi rapat Dewan Komisaris tidak memiliki

pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini membuat hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah *et al* (2019) yang menyatakan frekuensi rapat Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan rapat yang dilakukan Dewan Komisaris belum berjalan dengan efektif untuk mengkritik setiap kebijakan yang dilakukan manajemen.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan ISR

Hasil uji t menunjukkan variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini membuat hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani dan Haryani (2018) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Proporsi Komisaris Independen yang semakin tinggi dapat memberikan pengaruh besar terhadap keputusan yang diambil perusahaan. Pengawasan yang lebih objektif, maka pengelolaan perusahaan juga akan dilakukan dengan cara yang baik, serta dalam mengungkapkan informasi pihak manajemen akan mengungkapkannya secara luas, termasuk pengungkapan ISR.

Pengaruh Penghargaan Terhadap Pengungkapan ISR

Hasil uji t menunjukkan variabel *media exposure* memiliki nilai signifikansi 0,541 yang lebih besar dari nilai α yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *media exposure* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini membuat hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak.

Pengungkapan ISR tidak dipengaruhi oleh penghargaan karena perusahaan yang sadar akan pentingnya transparansi atas setiap informasi mengenai perusahaan akan tetap mengungkapkan pelaporan ISR tidak didasari atas banyak atau tidaknya penghargaan yang diperoleh oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso dan Dhiyaul-Haq (2017) bahwa pengungkapan ISR tidak dipengaruhi oleh variabel penghargaan karena perusahaan akan tetap mengungkapkan ISR meskipun tidak mendapat penghargaan.

Pengaruh Media Exposure Terhadap Pengungkapan ISR

Hasil uji t menunjukkan variabel *media exposure* memiliki nilai signifikansi 0,956 yang lebih besar dari nilai α yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *media exposure* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini membuat hipotesis kelima pada penelitian ini ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahaya *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa *media exposure* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu mengoptimalkan *media exposure* sebagai sarana untuk menyampaikan aktivitas sosial perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: ukuran Dewan Komisaris dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan variabel frekuensi rapat Dewan Komisaris, penghargaan, dan *media exposure* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Adapun saran dan implikasi dalam penelitian ini khususnya untuk peneliti selanjutnya yaitu: (1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang berbeda dari peneliti sebelumnya sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel baru selain variabel yang ada dalam penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan ISR; 2) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain seperti faktor finansial; 3) Periode penelitian dapat diperpanjang untuk memperkuat hasil penelitian dan menambah jumlah sampel penelitian sehingga dapat melihat perkembangan perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Periode pengamatan hanya 5 tahun saja yaitu dari tahun 2015-2019; (2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel dari proksi non-fanincial saja seagai variabel independen sedangkan ada beberapa variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini yang mendominasi dalam mempengaruhi pengungkapan ISR.

Daftar Pustaka

- Anonim. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>. Diakses tanggal 20 Juni 2020.
- Baidok, Wardatul. and Dina Fitriasia S. 2016. "Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 12(3): 1020-1034.
- Cahya, Bayu, Amir Nuruddin and Arfan Ikhsan. 2017. "Islamic Social Reporting: From The Perspective of Corporate Governance Strength, Media Exposure and The Characteristics of Sharia Based Companies in Indonesia and Its Impact on Firm Value". *IOSR Journal of Humanities and Social Science* 5(22): 71-78.
- Ersyafdi, Ilham R, Kasmi Hizzah Muslimah and Fitriah Ulfah. 2021. "Pengaruh Faktor Financial dan Non Financial Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting". *Jurnal Akuntansi Indonesia* 1(10): 21-40. <http://doi.org/10.30659/jai.10.1.21-40>.
- Haniffa. 2002. "Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective". *Indonesian Management Accounting Research* 2(1): 128-146.

- Hasanah, Iswatin L, Maslichah and Junaidi. 2019. "Slack Resources, Rapat Dewan Komisaris dan Feminisme Dewan Direksi Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *E-Jra* 11(8): 46-57.
- Krisna, Aditya D. and Novrys Suhardianto. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2(18): 119-127.
- Kurniawati, Mahardhika. and Rizal Yaya. 2017. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting". *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 2(18): 163-171.
- Novrizal, Muhammad F. and Meutia Fitri. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting (ISR) Index Sebagai Tolak Ukur". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 2(1): 177-189.
- Othman, Rohana, Azlan Md T and Erlane K G. 2009. "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia". *Research Journal of International Studies Issue* 12: 4-20.
- Pakpahan, Yunus. and Lasmanita Rajagukguk. 2018. "Analisis Pengaruh: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial". *Jurnal Akuntansi* 2(18): 197-217.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/P"OJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Santoso, Arif L. and Zaki Murtadho Dhiyaul-Haq. 2017. "Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 2(4): 125-142.